

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Penilaian Produk Aksesoris Kalung Hasil Pengolahan Sampah dengan Teknik *Thermoforming* Berdasarkan Teori Produk

Aksesoris kalung hasil pengolahan sampah dengan teknik *thermoforming* ini berdasarkan hasil penilaian para panelis, sudah memenuhi aspek – aspek yang terdapat dalam teori produk. Berikut adalah aspek-aspek yang telah dinilai:

1. Hasil kalung sudah maksimal, dengan catatan *finishing* dari hasil pengolahan plastik harus ditingkatkan lagi supaya tidak merusak busana maupun merusak kulit, terutama pada sekitar leher.
2. Bentuk kalung masih kurang beragam karena masih pada satu tema saja sehingga perlu adanya pengembangan model desain lagi untuk menarik konsumen.
3. Penampilan kalung dinilai cukup menarik karena merupakan sesuatu yang unik dan belum pernah ada sebelumnya sehingga cocok digunakan menggunakan pakaian yang sederhana sehingga bentuk kalung dapat menonjol. Selain itu, kalung dinilai mempunyai nilai tambah karena merupakan hasil dari pengolahan sampah.
4. Kenyamanan pada saat pemakaian kalung dinilai cukup nyaman karena bandul kalung dinilai cukup ringan sehingga dapat menjadi alternatif pilihan kalung bagi pecinta aksesoris kalung yang biasanya terbuat dari bahan logam. Adapun beberapa pendapat panelis untuk tidak menggunakan rantai pada tali kalung supaya tidak mengganggu aktivitas ketika digunakan karena bandul kalung dapat bergerak-gerak.

5.1.2 Penilaian Produk Aksesoris Kalung Hasil Pengolahan Sampah dengan Teknik *Thermoforming* Berdasarkan Estetika Produk (Penerapan Unsur dan Prinsip Desain)

Dari kelima produk aksesoris kalung yang telah dihasilkan, ditinjau dari segi unsur dan prinsip desain, yaitu unsur bentuk kalung, tekstur kalung, warna kalung, prinsip kontras pada warna kalung, prinsip proporsi kalung, prinsip keseimbangan kalung, dan prinsip pusat perhatian pada kalung. Berikut kesimpulan dari hasil penilaian para panelis:

1. Bentuk kalung sudah baik dan dapat digunakan pada kegiatan sehari-hari dengan rentang usia yang luas sesuai dengan selera dan gaya yang disukai seseorang dengan menggunakan pakaian yang sederhana sehingga produk kalung dapat menonjol.
2. Tekstur pada kalung dapat menjadi keunikan tersendiri pada produk kalung.
3. Warna sudah sesuai dengan *style* yang peneliti buat dan cukup menarik. Namun ada beberapa masukan bahwa perlu adanya kombinasi warna lain untuk pengembangan selanjutnya.
4. Kontras warna pada kalung sudah cukup baik sehingga mendukung desain kalung sehingga menimbulkan kesan tersendiri pada kalung.
5. Proporsi kalung dinilai sudah cukup baik apabila digunakan oleh seseorang. Adapun pendapat beberapa panelis supaya proporsi kalung bisa dibuat tidak seimbang untuk pengembangan kalung selanjutnya.
6. Keseimbangan pada kalung sudah cukup simetris dan tidak ada masalah.
7. Pusat perhatian pada kalung terletak pada kombinasi dari tekstur serta warna.

Adapun kelemahan pada pembuatan aksesoris kalung hasil pengolahan sampah ini diantaranya adalah pada saat proses pengolahannya, peneliti harus membuatnya dengan penuh kesabaran dan fokus yang tinggi, sehingga kalung tidak dapat dibuat secara asal. Selain itu, bentuk kalung hanya dapat dibuat abstrak karena saat masuk pada oven, plastik akan bergerak sendiri untuk pembentukan bandul

5.2 Implikasi

Pemanfaatan sampah plastik dengan cara diolah menggunakan teknik *thermoforming* sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris kalung merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan potensi sampah yang semakin banyak di Indonesia, terutama Provinsi DKI Jakarta. Adapun beberapa dampak hasil pengolahan sampah dengan teknik *thermoforming* ini diantaranya:

5.2.1 Dampak bagi Masyarakat maupun Lingkungan

Pemanfaatan sampah plastik dapat mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar, sehingga mengurangi bibit penyakit yang dapat berkembang biak pada lingkungan tersebut. Selain itu dapat mengurangi penyakit menular yang kaitannya sangat erat dengan timbunan sampah yang berlebihan. Sehingga dana kesehatan masyarakat pada suatu lingkungan akan menjadi lebih hemat.

Selain itu dengan berkurangnya sampah, keadaan estetika lingkungan akan menjadi lebih indah. Sehingga lingkungan yang baik akan mencerminkan kemajuan budaya masyarakat yang baik.

5.2.2 Dampak bagi Wirausaha Aksesoris Kalung

Bagi para calon wirausaha, pengolahan sampah plastik dengan teknik *thermoforming* dinilai tidak terlalu sulit untuk diaplikasikan menjadi bahan utama

aksesoris kalung. Selain itu, penggunaan sampah plastik tidak perlu membutuhkan biaya yang tinggi karna dapat diperoleh pada lingkungan kita sendiri dan dapat dikerjakan dengan alat – alat yang sederhana.

Bahan baku sampah plastik yang mudah ditemukan dapat dijadikan peluang usaha bagi para wirausaha dari berbagai kalangan dan dapat diproduksi dengan biaya produksi yang relatif rendah. Produk aksesoris yang beredar di pasaran belum banyak yang menggunakan bahan sampah plastik sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris. Maka dengan bahan dan teknik yang menarik serta desain yang dapat diterima masyarakat, produk aksesoris hasil pengolahan sampah plastik ini dapat menjadi inovasi yang kreatif dan memiliki kualitas yang tinggi.

5.2.3 Dampak bagi Program Studi Pendidikan Tata Busana

Bagi Program Studi Pendidikan Tata Busana, khususnya pada mata kuliah aksesoris, pengolahan sampah plastik dengan teknik *thermoforming* ini adalah proses yang baru yang dapat dipelajari bersama sehingga menimbulkan kreasi yang baru dari mahasiswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan oleh mahasiswa sebagai bahan penelitian selanjutnya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan penelitian selanjutnya dengan menggunakan jenis plastik yang berbeda, terutama yang memiliki bentuk yang unik serta warna yang mencolok. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam pembuatan aksesoris.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Tata Busana, pengolahan sampah plastik menjadi aksesoris dapat dijadikan suatu inovasi dan pengembangan serta sebagai bahan eksplorasi bahan baku yang dapat digunakan dalam mata kuliah aksesoris, sehingga karya – karya yang akan dihasilkan lebih beragam dan dapat memanfaatkan sampah plastik di lingkungan sekitarnya.
3. Bagi masyarakat, sampah plastik di Indonesia cukup beragam, sehingga masyarakat dapat mengurangi jumlah sampah di lingkungannya dengan teknik *thermoforming* ini karena alatnya pun cukup sederhana yang bisa ditemukan di pasaran.
4. Bagi wirausaha, hasil pengolahan sampah plastik ini dapat dijadikan produk untuk membuka usaha dengan modal yang kecil dan alat yang sederhana.